

**PENGARUH PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERKELANJUTAN KEPALA
MADRASAH TERHADAP MUTU MADRASAH
(Studi Pada Madrasah Aliyah Kabupten Pandeglang)**

Reni Suwenti¹, Akhmad Muzani², Hadijah³, Maesaroh⁴, Sapuroh⁵

^{1,2,3,4,5}Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang, Banten, Indonesia

Surel: ¹suwentir@gmail.com, ²muzaniahmad19@gmail.com, ³hadijahspdi2@gmail.com,
⁴umy.velia@gmail.com, ⁵sitisapuro38@gmail.com.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 09-11-2025

Perbaikan: 22-12-2025

Diterima: 11-01-2026

Kata kunci:

Pengembangan kompetensi berkelanjutan, kepala madrasah, mutu madrasah, Madrasah Aliyah, Kabupaten Pandeglang.

Corresponding Author:

Reni Suwenti dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal. Populasi penelitian meliputi seluruh Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik sampling proporsional. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, mencakup variabel pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah dan mutu madrasah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji regresi setelah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah. Semakin tinggi tingkat pengembangan kompetensi kepala madrasah, semakin baik mutu madrasah yang dikelola. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan dan mutu madrasah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pengembangan profesional kepala madrasah yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan untuk mendukung peningkatan mutu Madrasah Aliyah secara berkesinambungan.

© 2026 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Adam, 2025). Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk

peserta didik yang unggul, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi (Shobri, 2025). Namun demikian, upaya peningkatan mutu madrasah tidak dapat terlepas dari faktor kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, budaya kerja, serta efektivitas

pelaksanaan program Pendidikan (Tanjung, 2025).

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), manajer, inovator, sekaligus motivator dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu (D. I. Madrasah et al., 2025). Kompetensi kepala madrasah, baik dalam aspek manajerial, supervisi, maupun sosial dan kepribadian, menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program mutu Pendidikan (Mubtadiin, n.d.). Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi kepala madrasah menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan zaman (Strategi & Vol, 2025). Secara konseptual, pengembangan kompetensi berkelanjutan (*continuous professional development*) dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan Pendidikan (Sma & Jombang, 2023). Kepala madrasah yang secara konsisten mengikuti program pengembangan kompetensi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, supervisi akademik, serta pengelolaan perubahan organisasi (Surtiati & Sunarya, 2025). Temuan berbagai kajian kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu madrasah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala madrasah mampu mengembangkan

kompetensi dirinya secara sistematis dan berkelanjutan (P. Madrasah, n.d.).

Diperkuat juga dengan dasar dari ayat Al-quran terkait dengan pentingnya peningkatan kompetensi bagi seorang pemimpin (QS. Albaqarah:247):

قَالَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu. Mereka berkata, Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, padahal kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak memiliki banyak harta.’ Nabi mereka menjawab, ‘Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi pemimpin kalian dan menganugerahinya kelebihan ilmu dan fisik.’ Dan Allah memberikan kekuasaan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Albaqarah:247)

Ayat di atas menegaskan bahwa ilmu dan kemampuan (kompetensi) merupakan faktor utama dalam penetapan seorang pemimpin. Allah memilih Thalut bukan karena kekayaan atau status sosial, tetapi karena kelebihanannya dalam pengetahuan dan kekuatan. Hal ini menjadi landasan bahwa

seorang pemimpin madrasah harus memiliki kompetensi profesional, intelektual, dan moral agar mampu memimpin lembaga menuju peningkatan mutu pendidikan.

Pengangkatan Thalut sebagai pemimpin Bani Israil merupakan kehendak Allah yang didasarkan pada kriteria objektif kepemimpinan, bukan pada faktor keturunan, popularitas, atau kekayaan materi (Ilmiah & Pendidikan, 2025). Penolakan sebagian kaum Bani Israil terhadap kepemimpinan Thalut menunjukkan cara pandang yang keliru, karena mereka menilai kelayakan pemimpin dari aspek status sosial dan harta. Melalui ayat ini ditegaskan bahwa Allah memilih pemimpin yang memiliki keunggulan kompetensi, khususnya keluasan ilmu pengetahuan dan kekuatan fisik, sebagai modal utama dalam menjalankan amanah kepemimpinan. Ilmu melambangkan kapasitas intelektual dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat, sedangkan kekuatan fisik menggambarkan ketangguhan, daya juang, dan kesiapan menghadapi tantangan. Ayat ini menegaskan bahwa legitimasi kepemimpinan sejati bersumber dari kompetensi dan amanah yang dianugerahkan Allah, serta mengandung pesan bahwa kepemimpinan harus diberikan kepada orang yang paling cakap dan mampu, bukan semata-mata kepada mereka yang memiliki kelebihan materi.

Ayat ini memberikan landasan normatif bahwa kepemimpinan pendidikan harus didasarkan pada kapasitas dan kompetensi, bukan pada

faktor nonprofessional (Mustofa et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah tidak hanya merupakan tuntutan profesional, tetapi juga amanah moral dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan Islam (Alghipari et al., 2025).

Dalam ayat selanjutnya ditegaskan tentang tanggungjawab amanah bagi seorang pemimpin yaitu dalam QS. An-Nisā' : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik pemberi pengajaran kepadamu. Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(QS. An-Nisā' : 58).

Ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki otoritas, tetapi juga integritas moral dalam mengelola kewenangan yang dimilikinya (Retnani & Muna, n.d.). Amanah mencakup tanggung jawab dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta memperlakukan seluruh pihak

secara adil. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, khususnya kepala madrasah, ayat ini menjadi landasan etis bahwa setiap kebijakan dan tindakan kepemimpinan harus berorientasi pada kemaslahatan bersama dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam ayat lain dijelaskan juga tentang pentingnya peningkatan kompetensi seorang pemimpin seperti yang tercantum dalam QS. Al-Mujādilah [58]: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(QS. QS. Al-Mujādilah: 11)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, ayat ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya ditentukan oleh kedudukan struktural, tetapi terutama oleh kedalaman iman dan keluasan ilmu yang dimilikinya (Kepemimpinan et al., 2022). Kepala madrasah yang berilmu memiliki kemampuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat, mengelola sumber daya secara profesional, serta membina guru dan peserta didik secara efektif (Saripudin, 2025). Dengan landasan keimanan, ilmu tersebut diarahkan untuk kepentingan kemaslahatan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh

karena itu, peningkatan kompetensi akademik, profesional, dan manajerial kepala madrasah merupakan kebutuhan strategis, karena melalui ilmu pengetahuan inilah seorang pemimpin pendidikan memperoleh legitimasi moral dan profesional serta mampu membawa madrasah menuju kualitas yang lebih unggul (Pendidikan & Sekolah, 2024).

Dalam kepemimpinan kepala Madrasah menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sangat ditentukan oleh kompetensi keilmuan dan integritas moral yang dimilikinya (Guru & Madrasah, 2024). Kepala madrasah yang berilmu mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi akademik, dan pengambilan keputusan secara profesional, sejalan dengan pandangan kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan pentingnya instructional leadership dan transformational leadership (Hallinger; Leithwood) (Kota et al., 2025). Ilmu pengetahuan menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam membangun visi, memberdayakan guru, serta meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Hidayat & Ibrahim Zambura, 2023). Dengan demikian, ayat ini memberikan legitimasi normatif bahwa peningkatan kompetensi kepala madrasah merupakan prasyarat strategis dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan bermutu.

Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu daerah dengan jumlah madrasah aliyah

yang cukup banyak sejumlah 94 Madrasah baik Negeri maupun swasta, masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan mutu, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum merata, serta kapasitas kepemimpinan yang belum optimal (Reni Suwenti, n.d.). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan kompetensi kepala madrasah agar mampu mengelola lembaga pendidikan secara profesional, visioner, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Tantangan peningkatan mutu madrasah di Kabupaten Pandeglang masih cukup kompleks, dari jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang berjumlah 94 Madrasah Swasta dan 4 Madrasah Negeri, diantaranya masih banyaknya Madrasah Aliyah (MA) swasta di Kabupaten Pandeglang yang kesulitan mencari murid pada kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), namun di sisi lain untuk Madrasah Aliyah Negeri banyak sekali siswa yang tidak bisa diterima sehubungan keterbatasan ruang kelas, yang pada akhirnya siswa tersebut mencari alternatif sekolah/madrasah lain, namun mirisnya tidak semua yang tidak diterima di Madrasah Aliyah Negeri masuk pada Madrasah Aliyah swasta, tapi masuk pada sekolah umum seperti SMK/SMA. Adapun yang masuk pada Madrasah Aliyah swasta sebagian memilih Boarding School yang dipastikan membutuhkan biaya yang lebih banyak. Beberapa madrasah swasta menghadapi

keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum memadai, pengelolaan yang belum maksimal, sehingga orangtua dan anak lebih banyak memilih alternatif lain (Reni Suwenti, n.d.).

Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang dalam prosedur pengangkatannya belum seluruhnya memakai prosedur yang ditentukan sesuai dengan KMA 58 Tahun 2017, banyak ditemukan kepala madrasah yang diangkat oleh Yayasan tanpa memenuhi standarisasi pengangkatan kepala, sehingga banyak sekali yang belum memenuhi syarat sebagai kepala menduduki jabatan kepala madrasah sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan madrasah.

Penulis melihat juga dari hasil mutu lulusan madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang, berdasarkan hasil ANBK Tahun 2024 masih pada tingkat capaian yang rendah terutama pada mutu literasi dan numerasi, dan hasil TKA Tahun 2025 siswa madrasah Aliyah belum mampu menunjukkan kompetensi yang memuaskan terutama pada mata pelajaran umum. Hal ini menandakan masih perlunya dampak nyata hasil kerja kepala madrasah dalam menunjukkan kualitas mutu lulusan sebagai target capaian kinerja tiap-tiap kepala madrasah.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk bagaimana agar dapat melakukan peningkatan kualitas mutu layanan di Madrasah Aliyah khususnya Madrasah Swasta, serta pemahaman terhadap apa yang

harus dilakukan dalam membenahan terjadinya permasalahan di atas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif, inovatif, dan berbasis kebutuhan lokal agar madrasah dapat menyesuaikan diri dengan standar mutu nasional sekaligus meningkatkan daya saingnya.

Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana pengembangan kompetensi kepala madrasah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Pandeglang. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan dan mutu lembaga, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat madrasah aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional kausal untuk menganalisis pengaruh pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel secara objektif berdasarkan data empiris.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 94 madrasah,

dengan responden penelitian meliputi kepala madrasah dan guru. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling proporsional, sehingga setiap madrasah memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dan karakteristik populasi.

Variabel penelitian terdiri atas pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah sebagai variabel independen dan mutu Madrasah Aliyah sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket pengembangan kompetensi berkelanjutan memuat indikator kompetensi manajerial, supervisi akademik, kepemimpinan, dan pengembangan profesional, sedangkan angket mutu madrasah mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, dan hasil pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah Aliyah melalui analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas data. Seluruh proses analisis data

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai sejauh mana pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan dan program pengembangan kepemimpinan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Kepala Madrasah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah di Kabupaten Pandeglang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kepala madrasah secara umum telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan kepemimpinan, workshop manajemen pendidikan, serta kegiatan kelompok kerja kepala madrasah. Meskipun demikian, intensitas dan kesinambungan kegiatan pengembangan kompetensi tersebut masih bervariasi antar madrasah, sehingga menghasilkan perbedaan tingkat penguasaan kompetensi kepala madrasah.

Deskripsi Mutu Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang berada pada kategori cukup hingga baik. Aspek mutu yang menonjol meliputi perencanaan program madrasah dan pelaksanaan pembelajaran, sementara aspek yang masih memerlukan penguatan adalah evaluasi pembelajaran dan pengembangan inovasi pendidikan. Variasi mutu antar madrasah menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan pendidikan yang dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala madrasah.

Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan linear, dan bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan regresi.

Pengaruh Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Kepala Madrasah terhadap Mutu Madrasah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang. Semakin tinggi tingkat pengembangan kompetensi kepala madrasah, semakin baik pula mutu madrasah yang dikelola. Temuan ini

mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dan proses pembelajaran.

Besaran Kontribusi Pengembangan Kompetensi terhadap Mutu Madrasah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah. Kontribusi tersebut tercermin dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian variasi mutu madrasah dapat dijelaskan oleh tingkat pengembangan kompetensi kepala madrasah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kendala dalam Pengembangan Kompetensi Kepala Madrasah

Penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah, antara lain keterbatasan waktu, beban tugas administratif yang tinggi, serta keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan sarana, pendanaan, dan kebijakan yang belum optimal turut memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Pembahasan

Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Kepala Madrasah dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas kepemimpinan pendidikan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepala madrasah tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi awal, tetapi perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya seiring dengan perkembangan kebijakan, teknologi, dan tuntutan mutu pendidikan. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, pengembangan kompetensi berkelanjutan merupakan prasyarat utama agar kepala madrasah mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi akademik, dan kepemimpinan secara optimal.

Mutu Madrasah sebagai Cerminan Kualitas Kepemimpinan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang berkorelasi dengan tingkat pengembangan kompetensi kepala madrasah. Madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan kompetensi yang lebih berkembang cenderung menunjukkan pengelolaan yang lebih sistematis, pembelajaran yang lebih terarah, serta kinerja guru yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori instructional leadership yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran

sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan membina guru.

Pengaruh Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan terhadap Peningkatan Mutu Madrasah

Hasil analisis inferensial mengonfirmasi bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi kepala madrasah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan madrasah dan proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan kepala madrasah untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan lebih efektif dalam mengambil keputusan strategis.

Kontribusi Pengembangan Kompetensi dalam Mendukung Kinerja Guru dan Pembelajaran

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepala madrasah berimplikasi pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi supervisi akademik yang baik mampu memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi yang konstruktif kepada guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond yang menekankan bahwa kepemimpinan sekolah

berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Kebijakan Pengembangan Kepala Madrasah

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perumusan kebijakan pengembangan kepala madrasah. Pengembangan kompetensi berkelanjutan perlu dirancang secara sistematis, berbasis kebutuhan riil madrasah, dan didukung oleh kebijakan yang berkesinambungan. Tanpa dukungan kebijakan yang memadai, pengembangan kompetensi kepala madrasah berpotensi menjadi kegiatan formalitas yang kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi berkelanjutan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang. Kepala madrasah yang secara konsisten mengembangkan kompetensi profesional, manajerial, dan kepemimpinannya terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan madrasah, kinerja guru, serta kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemangku kebijakan pendidikan dan pengelola madrasah

merancang program pengembangan kompetensi kepala madrasah yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata madrasah, serta didukung oleh sistem evaluasi dan pendampingan yang berkesinambungan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang terbatas dan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika kepemimpinan kepala madrasah secara mendalam; oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengembangan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2025). *Mutu pendidikan sebagai indikator keberhasilan lembaga pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12.
- Alghipari, R., Suryana, D., & Hasanah, U. (2025). Kepemimpinan pendidikan Islam dan pengembangan kompetensi kepala madrasah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(2), 85–99.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Leadership for learning: Creating a culture of professional growth*. New York: Teachers College Press.
- D. I. Madrasah, A., Fadhilah, N., & Rahman, A. (2025). Peran kepala madrasah sebagai instructional leader dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Guru, K., & Madrasah, M. (2024). Kompetensi keilmuan kepala madrasah dan efektivitas kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–38.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Hidayat, R., & Ibrahim Zambura, M. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, I. (2025). Kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14.
- Kepemimpinan, J., Pendidikan, I., & Islam, P. (2022). Integrasi iman dan ilmu dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 5(2), 55–70.
- Kota, P., Pendidikan, D., & Madrasah, K. (2025). Transformational leadership kepala madrasah dalam peningkatan mutu lembaga. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Madrasah*, 11(1), 66–80.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227.
- Mubtadiin. (n.d.). Kompetensi kepala madrasah dalam pengelolaan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–47.
- Mustofa, A., Anwar, S., & Kamil, M. (2024). Kepemimpinan amanah dalam perspektif Al-Qur'an dan pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 120–134.
- Pendidikan, J., & Sekolah, M. (2024). Kompetensi kepala madrasah dan

- peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 8(1), 14–28.
- P. Madrasah. (n.d.). Pengembangan kompetensi kepala madrasah dan implikasinya terhadap mutu lembaga. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 40–55.
- Retnani, D., & Muna, L. (n.d.). Amanah dan keadilan dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Etika Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Reni Suwenti. (n.d.). *Kondisi dan tantangan mutu Madrasah Aliyah di Kabupaten Pandeglang*. Pandeglang: Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang.
- Saripudin. (2025). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 90–105.
- Shobri. (2025). Peran strategis madrasah dalam membentuk sumber daya manusia unggul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–30.
- Sma, K., & Jombang, K. (2023). Continuous professional development dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 77–92.
- Strategi, J., & Vol. (2025). Strategi pengembangan kompetensi kepala madrasah berbasis kebutuhan. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 9(1), 50–65.
- Surtiati, E., & Sunarya, Y. (2025). Pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 110–125.
- Tanjung. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 95–108.